

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif, Creswell (dalam Raco, 2010:7) mendefinisikan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Untuk memahami gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan hasil analisis dapat berupa deskripsi.

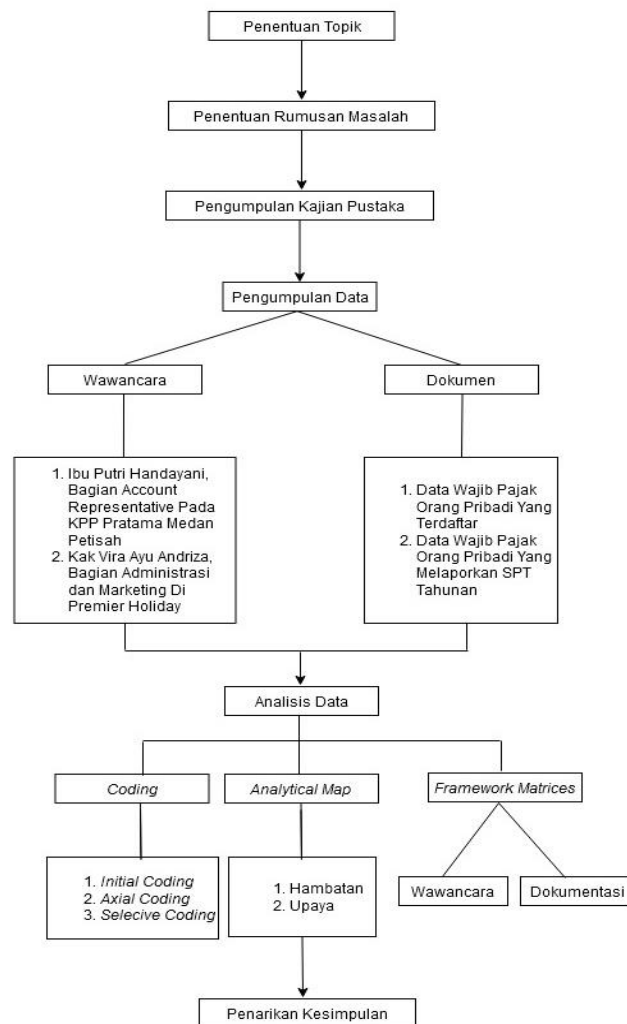
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis mengenai masalah yang bersifat umum, kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan harus jelas dasar faktualnya sehingga dapat dikembalikan pada data yang diperoleh.

1.2 Prosedur Penelitian

Menurut Neuman (dalam Raco, 2010:18) menulis bahwa prosedur penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik kemudian Topik tersebut berkembang dan mengerucut lebih spesifik. Setelah mengerucut dilanjutkan dengan memeriksa topik tersebut pada buku atau jurnal ilmiah atau dikenal dengan istilah penelusuran kepustakaan. Penelusuran kepustakaan akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana

topik tersebut dibahas dan dimengerti oleh penulis dan peneliti sebelumnya.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Prosedur penelitian
Sumber : Data diolah

1.2.1 Tahap Penentuan Topik Penelitian

Topik penelitian merupakan landasan utama yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian karena penentuan topik menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari dan isu tersebut layak untuk diteliti. Peneliti diyakini akan pentingnya penelitian ini. Setelah penentuan topik penelitian, tahap selanjutnya adalah penentuan judul. Dalam penelitian ini mengangkat judul “Analisis Ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Pajak Di KPP Pratama Medan Petisah”.

1.2.2 Tahap Penentuan Rumusan Masalah

Setelah tahap penentuan topik penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap penentuan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan dari keadaan yang sedang terjadi pada objek penelitian. Dari data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti melihat bahwa masih banyak wajib pajak orang pribadi yang tidak melaporkan SPT tahunan oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya pihak Kantor Pelayanan Pajak untuk meningkatkan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan SPT tahunan.

1.2.3 Tahap Pengumpulan Kajian Pustaka

Tahap pengumpulan kajian pustaka ini, peneliti mengumpulkan melalui studi pustaka. Studi pustaka ditentukan

dengan mengambil referensi dari jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

1.2.4 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan tanya-jawab langsung kepada pegawai/informan dan pengambilan data dari KPP Pratama Medan Petisah.

1.2.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah menyiapkan dan mengatur analisis data (yaitu data teks seperti dalam transkrip, atau gambaran dalam foto), kemudian mengurangi data kedalam tema melalui proses kondensasi coding, dan akhirnya menyajikan data dalam bentuk angka, table, atau suatu diskusi. Analisis data ini merupakan suatu pendekatan yang luas dan tidak hanya menganalisis teks dan gambar, tetapi meliputi pula pengorganisasian data, melakukan pemahaman pendahuluan terhadap database, mengode dan mengorganisasikan tema, menyajikan data, dan membentuk interpretasi data (Creswell, Jhon, W., Calk, Vicky, L. 2013).

Berdasarkan penelitian diatas *Nvivo* dianggap oleh penulis mampu sebagai sarana ataupun media dalam menghimpun,

mengelompokkan atau memetakan data, proses analisa data dan pengolahan data dalam penelitian ini memiliki tahap yaitu :

1. *Coding*

Kode dalam analisis data kuantitatif adalah kata atau frasa pendek singkat yang paling sering muncul secara simbolis memberikan ringkasan, intisari yang menonjol, kesimpulan pokok masalah atau atribut yang membangkitkan ingatan dari sesuatu yang didasarkan bahasa atau data visual. Data dapat terdiri dari wawancara transkrip, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, bagian data yang akan dikodekan selama proses pengkodean siklus pertama dapat berkisar dari satu kata ke satu kalimat penuh hingga keseluruhan halaman teks ke aliran gambar bergerak.

2. *Analysis Map*

Membuat sketsa ide-ide (map) tentang penelitian pada tahap ini adalah cara untuk mencatat apa yang peneliti pikirkan serta lebih suka berpikir dan bekerja secara visual. Maxwell (dalam Guntur, 2019) berpendapat “untuk membuat peta konsep awal untuk membantu menjelaskan kerangka kerja konseptual atau teoritis yang mendasari studi”. Dalam *Nvivo*, peta konsep, diagram alur atau diagram eksplorasi murni dapat dibuat menggunakan alat pemodelan, dan secara umum disebut sebagai model.

3. *Framework Matrices*

Matriks kerangka kerja ialah cara untuk meringkas atau memadatkan volume besar materi wawancara menjadi jumlah yang lebih mudah dikelola dan dapat membantu penulis memperoleh wawasan pemahaman tentang data penulis.

1.2.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data atau informasi yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah yang terletak di Jl. Asrama No. 7A, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Murni (Alhamid and Anufia, 2019:2), “Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.” Dalam penelitian kualitatif kehadiran

peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia atau non manusia yang ada dalam kancah penelitian, apakah peneliti aktif atau pasif.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan sebagai berikut :

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam.

Suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan yang lazimnya berifat umum dan memerlukan jawaban yang jelas dan benar adanya informasi tersebut.

2. Alat rekaman.

Alat perekam yang digunakan pada saat wawancara seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera vidio untuk merekam hasil wawancara.

1.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan “Data primer merupakan jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek peneliti dan observasi langsung di lapangan.” Jenis data

primer yang didapat melalui wawancara kepada pihak KPP Pratama Medan Petisah dan wawancara kepada pihak Wajib Pajak Orang Pribadi serta mengumpulkan dokumen yang diberikan oleh KPP Pratama Medan Petisah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018) menjelaskan data sekunder ialah sebagai berikut : “Jenis data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.” Peneliti juga memperoleh data sekunder melalui jurnal-jurnal ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, beberapa catatan perusahaan, publikasi pemerintah, situs web.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data melalui wawancara dengan subjek peneliti dilakukan dengan tanya jawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya tentang tema yang menjadi kepentingan bersama antara pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Putri Handayani selaku *Account Representative* di KPP Pratama Medan Petisah dan Vira Ayu Andriza selaku Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di Premier Holiday Bagian Administrasi dan Marketing.

Peneliti juga melakukan dokumentasian yaitu dengan memperoleh data Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan data Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT Tahunan dari tahun 2016-2020 pada KPP Pratama Medan Petisah serta sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs web, buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat, menggandakan, membaca dan mempelajari dokumen atau arsip yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Medan Petisah serta data Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melaporkan SPT Tahunan di KPP Pratama Medan Petisah yang diajukan pada saat mendaftar riset melalui situs web KPP Pratama Medan Petisah setelah mendapatkan izin riset dari Direktorat Jenderal Pajak data-data tersebut bisa diberikan pihak KPP Pratama Medan Petisah kepada peneliti. Peneliti juga mengumpulkan data melalui penelitian-penelitian terdahulu, publikasi pemerinth, situs web, dan

jurnal ilmiah. Digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini dengan cara tanya jawab secara terstruktur kepada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah dan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pelaksanaan wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, meliputi hambatan-hambatan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan dan upaya yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah. Dengan ini penulis menetapkan dua narasumber yaitu :

1. Putri Handayani selaku *Account Representative* di KPP Pratama Medan Petisah.
2. Vira Ayu Andriza selaku Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Medan Petisah yang berkerja pada bagian Administrasi dan Marketing di Premier Holiday.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis data dengan menggunakan *software Nvivo 11 Plus*. *Software Nvivo 11 Plus* ini adalah sebuah perangkat lunak *Qualitative Data Analysis* (QDA) yang diproduksi oleh QSR International. *Software Nvivo* di

desain dengan berbagai macam set fitur inti dan digunakan untuk mengerjakan sebuah proyek-proyek penelitian kualitatif dengan sumber berbasis teks (QSR International, 2018).

Dalam penelitian ini *Nvivo* dianggap oleh penulis mampu sebagai sarana ataupun media dalam menghimpun, mengelompokkan atau memetakan data, Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu :

1. *Coding*

Menurut Bazeley, P., & Jackson (2013) mengartikan “*coding* adalah representasi abstrak dari sebuah objek atau fenomena, atau cara mengidentifikasi tema dalam suatu teks.” *Coding* bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi yang relevan dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian sehingga informasi yang terkumpul tersebut akan membentuk kategori-kategori utama yang selanjutnya akan saling terhubung dan memunculkan konsep-konsep teoritis yang baru. Peneliti akan mengidentifikasi pola yang ada untuk bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan melalui 3 tahapan *coding* yaitu : *initial coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

a. *Initial Coding*

Initial coding adalah pengkodean awal untuk mengekspresikan kemungkinan teoritis apapun dapat dilihat dalam data. Langkah awal ini akan mengerakkan peneliti ke

arah keputusan selanjutnya tentang mendefinisikan kategori konseptual inti. Dalam tahap *initial coding* ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat berupa wawancara dibaca dengan cermat, semua pernyataan yang diberikan dengan pertanyaan untuk diidentifikasi dan masing-masing diberi kode sesuai dengan 2 rumusan masalah dalam penelitian ini dan data yang diidentifikasi dengan kode yang sama disusun secara bersama juga serta mengelompokkan pada kategori yang sama.

b. *Axial Coding*

Axial coding adalah tahap menghubungkan kategori dengan subkategori pengodean aksial menentukan sifat dan dimensi suatu kategori. Dalam tahap *axial coding* ini, data dikumpulkan kembali yang telah di pecah-pecah melalui *initial coding*, dengan meninjau dan meyoroti-ulang tema-tema umum. Peneliti mengelompokkan kembali kategori-kategori awal dalam bentuk baru untuk membangun kategori utama, yang kemudian peneliti labeli.

c. *Selective Coding*

Selective coding adalah proses memilih satu kategori untuk menjadi kategori inti. Dalam tahap *selective coding* ini, peneliti dapat menemukan intisari penelitian dan menggabungkan semua unsur dari teori yang muncul. Termasuk dalam kategori

inti adalah gagasan-gagasan yang paling signifikan bagi informan.

Berdasarkan penjelasan diatas, data transkrip wawancara dan peraturan perundang-undangan dimasukkan kedalam *NVivo 11 Plus* dan dipisahkan dengan menggunakan masing-masing folder di *source*. Kemudian membuat *nodes* dalam bentuk *case* lalu diberi nama sesuai nama narasumber dan tanggal melaksanakan wawancara. Selanjutnya data yang ada di *source* di *coding* ke dalam *case nodes* sesuai dengan klasifikasinya. Setelah itu peneliti membuat *nodes* yang mengacu pada dua rumusan masalah. Kemudian peneliti membuat *relationship*, *relationship* dibuat oleh peneliti yang berguna untuk menghubungkan *nodes* yang tidak saling terkait. Dari hasil *relationship* tersebut, peneliti bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar rumusan masalah yaitu hambatan dengan akibat dan akibat dengan upaya. Untuk setiap *nodes* dan *relationship* harus di *coding* sehingga isi dari *nodes* dan *relationship* tidak kosong.

2. *Analytical Maps*

Analytical Maps adalah membuat sketsa atau ide-ide (Map) tentang penelitian. Pada tahap ini adalah cara tertentu untuk mencatat apa yang peneliti pikirkan dan dituangkan dalam bentuk gambar visualisasi serta mempunyai manfaat bagi peneliti sendiri maupun yang lain. Menurut ungkapan yang diperkuat oleh Maxwell

(dalam Guntur, 2019) dengan “membuat peta konsep awal untuk membantu memperjelas kerangka kerja konseptual atau teoritis yang mendasari studi”. Dalam *software Nvivo*, peta konsep, diagram alur atau diagram eksplorasi murni dapat dibuat menggunakan alat pemodelan dan secara umum disebut sebagai model. Model melayani berbagai tujuan selama proyek penelitian kualitatif berjalan. Oleh karena itu peneliti menggunakan model dari *Nvivo* 11 untuk memetakan titik awal peneliti dan asumsi yang dibawakan dalam proyek tersebut kemudian peneliti membuat diagram konsep, hubungan atau pola yang diharapkan (Bazeley, P., & Jackson, 2013).

Dalam pembuatan *maps*, akan dimunculkan *nodes*, *case nodes*, *file* dan *relationship* antar *nodes*. Peneliti membuat dua *analytical maps* terkait dengan hambatan yang mempengaruhi ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan serta upaya yang dilakukan KPP Pratama Medan Petisah untuk meningkatkan ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan. Untuk *maps* yang pertama peneliti memunculkan hubungan mengenai hambatan meningkatkan ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan dengan akibat yang dihadapi. Untuk *maps* yang kedua peneliti memunculkan hubungan mengenai hambatan yang mempengaruhi ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi

dalam melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan dengan upaya yang dilakukan KPP Pratama Medan Petisah untuk meningkatkan ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan.

3. *Framework Matrices*

Framework Matrices merupakan salah satu *icon* yang terdapat dalam *software* Nvivo 11 yang menyajikan data. Tampilan dari *Framework Matrices* berbentuk tabel yang bisa diekspor ke *microsoft excel*. Data yang dilakukan dalam *Framework Matrices* yaitu menampilkan serta menyajikan secara ringkas sumber data dan juga dapat berfungsi untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang ini dan penelitian sebelumnya. Penampilan dan penyajian dari data *Framework Matrices* disajikan dalam lampiran di mana berisikan tentang hasil-hasil dari pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. *Framework Matrices* dibuat peneliti untuk memfasilitasi agar para pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

1.9 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007) “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.”

Menurut Sugiyono (2007) mengatakan bahwa keabsahan data adalah sebagai berikut :

“keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh . Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.*”

Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang terdiri dari :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi lapangan

serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*.

Ada berbagai macam cara Triangulasi, antara lain :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil pengujian data yang dilakukan berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan bukti foto yang dapat dibantu dengan menggunakan alat perekam seperti camera, *handycam*, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Membercheck*

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa: "*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." Tujuan dari *membercheck* menurut Sugiyono (2012) adalah: "Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan".

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu kesimpulan dengan cara peneliti datang ke pemberi data menyampaikan kesimpulan kepada sekelompok pemberi data, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka

para pemberi data diminta untuk menandatangani sehingga lebih otentik.